

**PENGARUH ROA, *CAPITAL INTENSITY*, DAN *THIN CAPITALIZATION*
TERHADAP *TAX AVOIDANCE*
PERUSAHAAN PROPERTI DAN *REAL ESTATE*
TERDAFTAR DI IDX**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana



Disusun Oleh:

Dyah Laraswati

3121 31785

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA**

2023

PENGARUH ROA, *CAPITAL INTENSITY*, DAN *THIN CAPITALIZATION* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PERUSAHAAN PROPERTI DAN *REAL ESTATE* TERDAFTAR DI IDX

Oleh:

Dyah Laraswati
(3121 31785)

Dosen Pembimbing:

Cahyo Indraswono, S.E., M.Sc., Ak., CA.

Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi

Yayasan Keluarga Pahlawan Negara Yogyakarta

2023

ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk menguji dampak dari ukuran *Return on Assets* (ROA), *Capital Intensity* dan *Thin Capitalization* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode sekunder berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan Properti dan *Real Estate* dengan pengambilan sampel melalui www.idx.co.id. 71 sampel data diperoleh dari teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan SPSS sebagai metode analisis datanya. Temuan menunjukkan bahwa hipotesis awal adalah ROA berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Hipotesis kedua *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Hipotesis ketiga *Thin Capitalization* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Kemudian secara simultan ROA, *Capital Intensity* dan *Thin Capitalization* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

Kata Kunci: *Return on Assets*, *Capital Intensity*, *Thin Capitalization*, *Tax Avoidance*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

TUGAS AKHIR

PENGARUH ROA, *CAPITAL INTENSITY*, DAN *THIN CAPITALIZATION* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PERUSAHAAN PROPERTI DAN *REAL ESTATE* TERDAFTAR DI IDX

Dipersiapkan dan disusun oleh:

DYAH LARASWATI

Nomor Induk Mahasiswa: 312131785

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 15 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing



Cahyo Indraswono, S.E., M.Sc., Ak., CA.

Penguji



Deranika Ratna Kristiana, S.E., M.Si., Ak., CA.

Yogyakarta, 15 Juni 2023
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua



Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. PENDAHULUAN

Sistem perpajakan di negara Indonesia telah ada sejak masa penjajahan yang berlangsung cukup lama. Tujuan utama dari pengenaan pajak adalah untuk membiayai pengeluaran pemerintah yang meliputi berbagai sektor, seperti pembangunan infrastruktur, penyediaan layanan publik, pengembangan pendidikan, pelayanan kesehatan, serta pemeliharaan keamanan dan ketertiban. Pasar Properti dan *Real Estate* Indonesia merupakan salah satu kontributor utama ekspansi ekonomi nasional. Perusahaan Properti dan *Real Estate* berperan penting dalam pembangunan dan transformasi perkotaan. Mereka bertanggung jawab atas pengembangan lahan, pembangunan properti komersial dan hunian, pengelolaan properti, dan pengembangan infrastruktur terkait. Sebagian besar perekonomian nasional dimainkan oleh perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Namun, dalam menghadapi tuntutan untuk memenuhi kewajiban perpajakan, beberapa perusahaan Properti dan *Real Estate* dapat mengambil langkah-langkah untuk menghindari atau mengurangi pembayaran pajak yang seharusnya mereka bayarkan. Fenomena ini dikenal sebagai *Tax Avoidance*.

Sistem perpajakan di Indonesia memiliki kompleksitas yang cukup tinggi, dengan berbagai undang-undang, regulasi, dan ketentuan yang rumit. Ketidakjelasan dalam ketentuan ini dapat memberikan ruang untuk interpretasi dan strategi pengoptimalan kewajiban pajak. Dalam lingkungan bisnis yang penuh persaingan, perusahaan cenderung mencari cara yang sah untuk mengoptimalkan struktur perpajakan mereka dan mengurangi beban pajak yang harus mereka bayarkan. Kasus yang banyak terjadi pada Indonesia menunjukkan bahwa setiap tahunnya negara ini masih menghadapi tantangan terkait penggelapan pajak (*Tax Evasion*) serta penghindaran pajak (*Tax Avoidance*). Baik perusahaan domestik maupun multinasional berusaha menggunakan ketentuan perpajakan yang ada untuk mengurangi beban pajak. Banyak perusahaan memilih untuk menerapkan *Tax Avoidance* sebagai strategi mereka, karena dianggap lebih aman.

Salah satu strategi untuk mengoptimalkan kewajiban pajak adalah melalui mempertimbangkan tingkat ROA. ROA merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kinerja bisnis. Selain melalui mekanisme tingkat ROA, *Tax Avoidance* yang sering kali dilakukan oleh beberapa perusahaan dengan menggunakan strategi *Capital Intensity*. Dengan mempertimbangkan *Capital*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Intensity ini, perusahaan dapat memanfaatkan strategi perencanaan pajak yang melibatkan aspek modal dan investasi untuk mengoptimalkan kewajiban pajak mereka. Selain melalui strategi *Capital Intensity*, *Tax Avoidance* sering kali dilakukan oleh beberapa perusahaan dengan menggunakan strategi *Thin Capitalization*. *Thin Capitalization* memberikan peluang bagi perusahaan untuk mengoptimalkan kewajiban pajak mereka melalui pengaturan proporsi antara modal ekuitas dan utang dalam struktur modal perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan dengan melakukan analisis terhadap pengaruh ukuran ROA, *Capital Intensity*, dan *Thin Capitalization* terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* selama periode 2019-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. KAJIAN TEORI

Teori Keagenan menyatakan bahwa perusahaan terdiri dari dua pihak utama, yaitu pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajer perusahaan. Kedua pihak ini memiliki tujuan yang mungkin tidak selalu sejalan. Prinsipal memiliki keinginan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan kekayaan mereka, sementara agen mungkin memiliki motivasi pribadi atau tujuan yang berbeda, seperti memperoleh keuntungan individu yang lebih tinggi atau mempertahankan posisi dan kekuasaan yang dimiliki. Konsep Teori Keagenan dapat diterapkan untuk menjelaskan bagaimana kepentingan dan dorongan agen (manajer perusahaan) berpengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam menghindari pembayaran pajak.

Teori kepatuhan (*Compliance Theory*) merupakan teori mengenai perilaku taat seseorang terhadap peraturan atau hukum yang berlaku. Kepatuhan pajak secara teknis merujuk pada kebenaran jumlah pajak yang dibayar atau jumlah pajak yang seharusnya disetor dalam hal perusahaan melakukan pemungutan atau pemotongan pajak pada pihak lain. Perusahaan akan melaksanakan sesuatu jika ia mendapatkan keuntungan dari tindakan membayar pajak. Jika sebuah perusahaan berada dalam lingkungan di mana penghindaran pajak diterima atau bahkan dipandang sebagai perilaku yang baik, perusahaan tersebut mungkin lebih cenderung untuk melakukan *tax avoidance*.

Praktik *Tax Avoidance*, atau yang dikenal sebagai penghindaran pajak, merujuk pada upaya legal yang dilakukan perusahaan atau individu untuk

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mengurangi kewajiban pajak mereka dengan cara memanfaatkan celah serta ketidakpastian dalam sistem perpajakan. Dalam praktiknya, *Tax Avoidance* adalah praktik mengurangi jumlah pajak yang terutang dengan memanfaatkan ambiguitas dalam peraturan dan regulasi perpajakan. Dengan maksud mendongkrak arus kas perusahaan, perusahaan sengaja melakukan *Tax Avoidance* untuk mengurangi jumlah pembayaran pajak yang harus dilakukan. *Tax Avoidance* pada penelitian ini diproksikan menggunakan *Cash Effective Tax Rate* atau bisa disebut dengan (CETR). CETR mencerminkan tingkat pajak yang sebenarnya yang dibayarkan oleh perusahaan dalam bentuk pembayaran tunai, dibandingkan dengan laba akuntansi yang dilaporkan. CETR yang lebih tinggi mengindikasikan bahwa lebih sedikit tingkat penghindaran pajak yang dilakukan. Rumus untuk menghitung CETR, yaitu:

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Return on Assets (ROA) merupakan perbandingan laba bersih perusahaan dengan semua total aset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA, semakin baik perusahaan menghasilkan uang dari asetnya. ROA juga dapat digunakan sebagai alat perbandingan antara perusahaan dalam industri yang sama atau dalam rentang waktu yang berbeda. Kebijakan ROA sering kali menjadi perhatian di bidang perpajakan karena dapat dimanfaatkan sebagai strategi penghindaran pajak. Dalam konteks ini, perusahaan mungkin berusaha untuk mengelola ROA mereka agar terlihat lebih rendah dalam rangka mengurangi laba yang diakui dan, akibatnya, mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan. ROA dapat dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Capital Intensity, atau biasa disebut sebagai Intensitas Modal, yaitu salah satu faktor yang diambil oleh manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan keuangan. Intensitas modal mencerminkan sejauh mana perusahaan menginvestasikan modalnya pada aset tetap perusahaan. Dengan demikian, melalui intensitas modal ini, manajemen perusahaan dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk mengoptimalkan penggunaan modal dan meningkatkan efisiensi operasional guna mencapai tingkat profitabilitas yang lebih tinggi. *Capital Intensity* dihitung dengan rumus:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$CINT = \frac{Aset\ Tetap}{Total\ Aset}$$

Thin Capitalization, atau yang sering disebut sebagai "modal tipis" dalam bahasa Indonesia, merujuk pada keadaan di mana suatu perusahaan memiliki proporsi tinggi utang dibandingkan dengan modal yang disetor. Kebijakan *Thin Capitalization* sering kali menjadi perhatian di bidang perpajakan karena dapat dimanfaatkan sebagai strategi penghindaran pajak. Aturan *Thin Capitalization* diterapkan untuk membatasi jumlah bunga yang dapat dikurangkan dari pendapatan kena pajak apabila perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi. Rumus menghitung *Thin Capitalization* yaitu:

$$TC = \frac{Total\ Utang}{Ekuitas}$$

3. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan desain penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh variabel independen, yaitu *return on assets* (ROA), *Capital Intensity*, dan *Thin Capitalization* terhadap variabel dependen yaitu *Tax Avoidance*. Populasi yang ada dalam penelitian ini merupakan semua perusahaan Properti dan *Real Estate* yang telah *go public* yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2021. Model sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Dalam teknik ini, peneliti memilih sampel berdasarkan pertimbangan atau karakteristik tertentu yang diinginkan oleh peneliti. Dalam memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti dapat menggunakan dua cara yaitu penelitian pustaka dan penelitian laporan tahunan.

Variabel dependen atau variabel terikat pada penelitian ini adalah *Tax Avoidance*. *Tax Avoidance* pada penelitian ini diproksikan menggunakan *Cash Effective Tax Rate* atau bisa disebut dengan (CETR). CETR yang lebih tinggi mengindikasikan bahwa lebih sedikit tingkat penghindaran pajak yang dilakukan. Sedangkan variabel independen pada penelitian ini yaitu *Return on Assets*, *Capital Intensity*, dan *Thin Capitalization*. ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki tanpa memperhatikan sumber pendanaan yang digunakan (ekuitas atau utang). Pengukuran *Capital Intensity* memberikan gambaran tentang efisiensi penggunaan modal oleh perusahaan. *Thin*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Capitalization terjadi ketika proporsi utang perusahaan melebihi batasan yang ditetapkan oleh otoritas perpajakan.

Seluruh analisis serta penyajian data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *Statistical Package for Social Science* atau dikenal dengan program SPSS. Penelitian yang dilakukan ini diuji dengan menggunakan uji regresi linear berganda. Analisis data yang ada pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif dapat dilakukan dengan berbagai teknik, seperti tabel frekuensi, grafik, ukuran tendensi sentral (seperti *mean*, *median*, dan *mode*), dan ukuran variasi (seperti *range*, *variance*, dan standar deviasi). Variabel yang ada pada penelitian ini adalah *Return on Assets (ROA)*, *Capital Intensity*, dan *Thin Capitalization*.

Penelitian ini menggunakan beberapa uji asumsi klasik seperti, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, uji, serta uji autokorelasi. Sedangkan untuk analisis penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan analisis *multivariate* dengan model analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji hipotesis. Analisis regresi linear berganda di dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen *ROA*, *Capital Intensity*, dan *Thin Capitalization* terhadap *Tax Avoidance* sebagai variabel dependen.

Penelitian ini juga menggunakan uji lainnya, pertama yakni uji t atau uji parsial dimana variabel independennya adalah *return on assets (ROA)*, *Capital Intensity*, dan *Thin Capitalization* sedangkan variabel dependennya adalah *Tax Avoidance*. Uji yang kedua adalah uji simultan atau uji F yang bertujuan untuk menunjukkan apakah semua yang ada pada variabel independen (*ROA*, *Capital Intensity*, dan *Thin Capitalization*) yang disertakan pada model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (*Tax Avoidance*). Uji yang ketiga menggunakan uji Koefisien determinasi atau (R^2) yang bertujuan guna mengukur kemampuan model dimana seberapa jauh dapat menerangkan variabel dependen tersebut.

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan ini untuk menguji pengaruh variabel *ROA*, *Capital Intensity*, dan *Thin Capitalization* berpengaruh terhadap variabel *Tax Avoidance* dengan mengambil sampel perusahaan Properti dan *Real Estate* yang sudah terdaftar di BEI periode 2019, 2020, dan 2021. Penelitian yang dilakukan ini

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menggunakan Metode *Purposive Sampling* yaitu merupakan pemilihan sampel yang dilakukan dengan cara membuat kriteria-kriteria yang tertentu bertujuan untuk membantu penelitian ini. Dari 35 populasi perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI, diambil 26 perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini. Setelah dilakukan uji normalitas terhadap residual data tersebut, menunjukkan bahwa ada 7 residual data yang tidak terdistribusi normal.

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif untuk melihat angka pada setiap variabel, dengan CETR sebagai variabel dependen dan *Return on Assets*, *Capital Intensity*, dan *Thin Capitalization* sebagai variabel independen.

Berikut adalah tabel hasil analisis statistik deskriptif:

	N	Mean	Median	Max.	Min.	Std. Dev.	Var.	Range
ROA	71	0,649941	0,635400	1,7573	0,0975	0,3763497	0,142	1,6598
CINT		0,683538	0,444600	2,3021	0,0919	0,5000257	0,250	2,2102
TC		0,512601	0,469900	1,4454	0,0296	0,2870047	0,082	1,4158
CETR		0,153349	0,161400	0,4620	0,0003	0,1085533	0,012	0,4617

Berdasarkan pada informasi tabel diatas mengenai data statistik deskriptif dapat dijelaskan dari setiap variabel penelitian. Pada variabel dependen yaitu CETR nilai *mean* adalah 0,153349, dengan ini dapat ditunjukkan bahwa 15,33% adalah rata-rata beban pajak perusahaan yang dijadikan sampel dari laba sebelum pajak. Untuk variabel independen ROA menunjukkan nilai 0,649941 artinya bahwa sebesar 64,99% merupakan laba yang dihasilkan perusahaan untuk setiap asset tetap yang dimiliki perusahaan. CINT dengan rata-rata 0,683538 dapat diartikan bahwa sebesar 68,35% perusahaan Properti dan *Real Estate* menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap sebesar. TC dengan rata-rata 0,512601 bahwa sebesar 51,26% perusahaan Properti dan *Real Estate* menggunakan utang untuk mendanai perusahaan mereka. *Median* dari variabel dependen CETR sebesar 0,161400, dan variabel independen ROA sebesar 0,635400, CINT sebesar 0,444600, dan TC sebesar 0,469900. Nilai terbesar variabel dependen CETR adalah 0,4620 yang berasal dari perusahaan PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk tahun 2019. Nilai terbesar variabel independen ROA adalah 1,7573 yang berasal dari perusahaan PT Kawasan Industri Jababeka Tbk tahun 2021. nilai terbesar CINT adalah 2,3021 yang berasal dari perusahaan PT Alam Sutera Realty, Tbk. tahun 2019. dan nilai terbesar TC adalah 1,4454 yang

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

berasal dari perusahaan PT Alam Sutera Realty Tbk tahun 2020. Nilai terendah variabel dependen CETR adalah 0,0003 yang berasal dari perusahaan PT Bekasi Asri Pemula Tbk tahun 2021. Nilai terendah variabel independen ROA yaitu 0,0975 yang berasal dari perusahaan PT Sentul City Tbk tahun 2021. Nilai terendah CINT adalah 0,0919 yang berasal dari perusahaan PT Sentul City Tbk tahun 2020. dan nilai terendah TC adalah 0,0296 yang berasal dari perusahaan PT Nusantara Almazia Tbk tahun 2021. *Standard Deviation* CETR sebesar 0,1085533. Variabel ROA sebesar 0,3763497, CINT sebesar 0,5000257, dan TC sebesar 0,2870047. *Standard Deviation* variabel independen ROA, CINT, TC, dan variabel dependen CETR lebih kecil daripada nilai masing-masing *mean* nya, yang menunjukkan bahwa kualitas data variabel independen ROA, CINT, TC, dan variabel dependen CETR relatif cukup baik.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada sebuah model regresi memiliki tujuan guna mengetahui apakah residual memiliki distribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas yang dilakukan:

N	71
Tes Statistik	0,081
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan berdasarkan angka statistik yang dihasilkan, terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,200 lebih besar dari 5% atau 0,05, yang menunjukkan bahwa residual pada modal penelitian telah berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menemukan adanya korelasi antar variabel bebas pada model regresi dengan menguji model tersebut. Korelasi yang terjadi antara satu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya dikenal dengan Multikolinearitas. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas yang dilakukan:

Variabel	Tolerance	VIF
ROA	1,000	1,000
CINT	0,992	1,008
TC	0,993	1,007

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai VIF pada variabel *Return on Assets* (ROA) sebesar 1,000 dan *Tolerance* sebesar 1,000, VIF

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pada variabel X2 atau *Capital Intensity* (CINT) sebesar 1,008 dan *Tolerance* sebesar 0,992, VIF pada variabel X3 atau *Thin Capitalization* (TC) sebesar 1,007 dan *Tolerance* sebesar 0,993, oleh karena masing-masing variabel diatas memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10 dan *Tolerance* lebih besar dari 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa antar variabel independent pada model penelitian ini tidak ditemukan korelasi-korelasi atau dapat disebut bahwa penelitian ini bebas dari multikolinieritas pada seluruh variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dengan melakukan uji pada penelitian ini. *Uji Heteroskedastisitas* di dalam penelitian ini adalah *Uji Glejser*. Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan:

Model	Std. Error	t	Sig.
Constant	0,019	4.883	0,000
ROA (X1)	0,017	0,412	0,681
CINT (X2)	0,013	0,676	0,501
TC (X3)	0,022	-1,732	0,051

Berdasarkan hasil dari uji heteroskedastisitas yang dilakukan menggunakan *Uji Glejser* diatas, menunjukkan bahwa nilai sig. untuk variabel ROA (X1) 0,681, variabel CINT (X2) 0,501, dan variabel TC (X3) 0,051 lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi dengan kata lain prasyarat analisis regresi terpenuhi.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan guna melihat apakah ada korelasi antara kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) dengan kesalahan pengganggu pada periode t dalam model regresi linear. Model regresi sesuai dan baik yaitu bebas dari autokorelasi. Uji Durbin-Watson (DW) merupakan salah satu uji untuk menguji adanya autokorelasi yang dapat digunakan. Hasil uji autokorelasi persamaan model penelitian sebagai berikut:

Uji Durbin Watson					
DW	4 - DW	DL	4 - DL	DU	4 - DU
1,523	2,477	1, 5284	2,4716	1,5041	2,4959

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan tabel diatas, nilai $(DU) 1,5041 < (DW) 1,523 < (4 - DU) 2,4959$ dimana dapat dijelaskan tidak adanya autokorelasi pada data tersebut. Di tunjukan dari model regresi telah bebas dari masalah pada autokorelasi.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk melihat berapa besar pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil dari analisis regresi:

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error
Constant	0,014	0,033
ROA (X1)	0,113	0,030
CINT (X2)	0,071	0,023
TC (X3)	0,032	0,039

Dari hasil regresi yang ada pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa koefisien konstanta sebesar 0,014 memiliki arti jika semua variabel independen yaitu *Return on Assets* (ROA), *Capital Intensity* (CINT), dan *Thin Capitalization* (TC) bernilai konstan atau sama dengan 0, maka nilai variabel dependen yaitu *Tax Avoidance* (CETR) mengalami kenaikan sebesar 0,014 (1,4%). Nilai koefisien regresi variabel *Return on Assets* (ROA) sebesar 0,113. Artinya, jika setiap variabel independen *Return on Assets* (ROA) mengalami kenaikan 1 satuan pada periode t dan variabel lain dianggap tetap, maka variabel dependen *Tax Avoidance* (CETR) mengalami kenaikan sebesar 0,113 (11,3%). Nilai koefisien regresi variabel *Capital Intensity* (CINT) sebesar 0,071. Artinya, jika setiap variabel independen *Capital Intensity* (CINT) mengalami kenaikan 1 satuan pada periode t dan variabel lain dianggap tetap, maka variabel dependen *Tax Avoidance* (CETR) mengalami kenaikan sebesar 0,071 (7,1%). Nilai koefisien regresi variabel *Thin Capitalization* (TC) sebesar 0,032. Artinya, jika setiap variabel independen *Thin Capitalization* (TC) mengalami kenaikan 1 satuan pada periode t dan variabel lain dianggap tetap, maka variabel dependen *Tax Avoidance* (CETR) mengalami peningkatan sebesar 0,032 (3,2%).

6. Uji t

Uji t pada umumnya mengungkapkan seberapa besar kontribusi masing-masing variabel independen dalam menerangkan variabel dependen.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menjawab serta memberikan kesimpulan atas ketiga perumusan masalah dalam penelitian ini demi pengambilan keputusan atas hipotesis yang telah diduga. Berikut ini merupakan hasil uji t yaitu:

Model	t	Sig.
Constant	0,438	0,663
ROA	3,792	0,000
CINT	3,150	0,002
TC	0,816	0,417

Berdasarkan tabel diatas dapat diuraikan mengenai penjelasan pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel *Return on Assets* (ROA) sebesar 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dan diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,792 nilai tersebut lebih besar nilai t-tabel sebesar 1,99601. Dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance* (CETR). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima artinya variabel *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance* (CETR) secara parsial. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel *Capital Intensity* sebesar 0,002 nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dan diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,150 nilai tersebut lebih besar nilai t-tabel sebesar 1,99601. Dapat disimpulkan bahwa *Capital Intensity* (CINT) berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance* (CETR). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima artinya variabel *Capital Intensity* (CINT) berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance* (CETR) secara parsial. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel *Thin Capitalization* sebesar 0,417 nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$ dan diperoleh nilai t-hitung sebesar 0,816 nilai tersebut lebih kecil nilai t-tabel sebesar 1,99601. Dapat disimpulkan bahwa *Thin Capitalization* (TC) tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* (CETR). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak artinya variabel *Thin Capitalization* (TC) tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* (CETR) secara parsial.

7. Uji F

Uji F pada umumnya bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen Return on Assets (ROA), Capital Intensity (CINT), dan Thin

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Capitalization (TC) memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen Tax Avoidance (CETR). Berikut ini adalah hasil regresi uji F dalam penelitian ini yaitu:

Model	F	Sig.
Regression	8,647	0,000

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, nilai tersebut menunjukkan bahwa $\text{sign. } 0,000 < \alpha = 0,05$. Sehingga kesimpulannya terdapat pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Capital Intensity* (CINT), dan *Thin Capitalization* (TC) secara signifikan terhadap *Tax Avoidance* (CETR).

8. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur sejauh mana kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi model regresi yang dihitung mengevaluasi seberapa akuratnya. Berikut hasil uji koefisien determinasi:

R	0,528
R Square	0,279
Adjusted R-Square	0,247
Std. Error of the Estimate	0,0942978

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,247 atau sebesar 27,7%. Hal ini menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA), *Capital Intensity* (CINT), dan *Thin Capitalization* (TC) mampu menjelaskan pengaruh sebesar 27,7% terhadap *Tax Avoidance* (CETR) dan sisanya sebesar 72,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model penelitian ini seperti pertumbuhan penjualan, leverage, komposisi komisaris independen, ukuran perusahaan, kualitas audit, komite audit, profitabilitas, umur perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel *Return on Assets* (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap variabel *Tax Avoidance* (CETR). ROA mencerminkan seberapa baik perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Perusahaan dengan ROA yang tinggi umumnya dianggap memiliki kinerja keuangan yang baik. Dalam hal ini, dapat diasumsikan bahwa perusahaan dengan ROA tinggi memiliki laba yang lebih besar, sehingga mungkin memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk melakukan *Tax Avoidance*. Perusahaan dengan laba yang tinggi umumnya

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

memiliki kewajiban pajak yang lebih besar dan mungkin akan memilih untuk tidak mematuhi kewajiban tersebut dengan melakukan penghindaran pajak secara signifikan.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel *Capital Intensity* (CINT) memiliki pengaruh positif terhadap variabel *Tax Avoidance* (CETR). Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat *Capital Intensity* yang tinggi cenderung memiliki risiko yang lebih tinggi terkait perubahan peraturan perpajakan atau kebijakan pajak di negara tempat mereka beroperasi. Dalam menghadapi lingkungan perpajakan yang rumit atau beban pajak yang tinggi, perusahaan mungkin cenderung mencari cara untuk mengurangi beban pajak mereka dengan memanfaatkan celah hukum atau struktur perusahaan yang memungkinkan mereka memindahkan laba ke yurisdiksi dengan pajak lebih rendah.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel *Thin Capitalization* (TC) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel *Tax Avoidance* (CETR). Hal ini berarti, meskipun *Thin Capitalization* dapat memberikan manfaat pajak kepada perusahaan, tetapi bukan merupakan *Tax Avoidance*. Dalam banyak yurisdiksi, ada aturan *Thin Capitalization* yang membatasi jumlah bunga yang dapat dikurangkan sebagai pengurang pajak jika hutang yang diberikan oleh pihak terkait melebihi batasan tertentu yang ditentukan oleh undang-undang. Aturan-aturan ini bertujuan untuk memastikan bahwa proporsi utang dan ekuitas dalam struktur pembiayaan perusahaan tetap seimbang dan tidak melampaui batas yang dianggap wajar. Dengan demikian, aturan *Thin Capitalization* membantu mencegah penyalahgunaan utang dalam rangka mengurangi kewajiban pajak.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian pembahasan tentang pengaruh *Return on Assets*, *Capital Intensity*, dan *Thin Capitalization* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021, maka kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- A. Variabel *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance* (CETR). Perusahaan dengan ROA tinggi memiliki laba yang lebih besar,

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sehingga memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk melakukan *Tax Avoidance*

- B. Variabel *Capital Intensity* (CINT) berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance* (CETR). Perusahaan dengan tingkat *Capital Intensity* yang lebih tinggi cenderung menginvestasikan aset mereka dalam bentuk aset tetap, sehingga membuat laba pada perusahaan tersebut menjadi lebih kecil dan mengurangi beban pajak mereka.
- C. Variabel *Thin Capitalization* (TC) tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* (CETR). Adanya aturan perpajakan yang membatasi jumlah beban bunga agar perusahaan tetap seimbang dan tidak melampaui batas yang dianggap wajar menjadikan salah satu alasan tidak berpengaruhnya *Thin Capitalization* dalam penelitian ini.

Terdapat beberapa saran juga yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

- A. Penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas sampel ke sektor perusahaan properti lain yang tidak langsung menjual produk propertinya secara langsung, seperti bangunan kantor pemerintahan, kampus, jalan tol, sungai dan bendungan.
- B. Penelitian berikutnya sebaiknya mengkategorikan subjek beban pajak berdasarkan jenis pajaknya, misal Pajak Penghasilan (PPh) dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) supaya mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

6. DAFTAR PUSTAKA

Abigail Cantika Nainggolan, F. H. (2022). *Pengaruh Thin Capitalization , Intensitas Modal Terhadap Tax Avoidance*. 4(3), 410–420.

Achmad Tarmizi, & Didin Hikmah Perkasa. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Keluarga, Dan Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak. In *Jurnal Ekonomi dan Manajemen* (Vol. 1, Issue 2, pp. 112–122). <https://doi.org/10.56127/jekma.v1i2.277>

Anggraeni, T., Oktaviani, R. M., & Semarang, U. S. (2021). *Dampak Thin Capitalization , Profitabilitas , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tindakan Penghindaran Pajak. 21(169), 390–397.

Apollo, V. M. &. (2020). Pengaruh Konten Pemasaran Shoppe Terhadap Pembelian Pelanggan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 1(2)*, 506–515. <https://doi.org/10.38035/JMPIS>

BankIndonesia. (2022). Perkembangan Properti Komersial (PPKOM). *Bank Indonesia.*

CNBCIndonesia. (2023). *Penerimaan Pajak RI 2014 Rp985 T, Pada 2022 Tembus Rp1.716 T.* CNBC Indonesia.

CRESWELL, J. W. (2014). *RESEARCH DESIGN: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches.* SAGE Publications, Inc.

Darmawan, A., Rimbawan, B. A. D. P., Rahmawati, D. V., & Pratama, B. C. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019). In *Research Journal of Accounting and Business Management* (Vol. 4, Issue 2, p. 116). <https://doi.org/10.31293/rjabm.v4i2.4864>

Endi Rohendi, & Darsita, I. (2022). The Effect of Corporate Governance and Capital Intensity on Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen Bisnis, Akuntansi Dan Keuangan, 1(2)*, 142–162. <https://doi.org/10.55927/jambak.v1i2.928>

Fasita, E., Firmansyah, A., & Irawan, F. (2022). Transfer Pricing Aggressiveness, Thin Capitalization, Political Connection, Tax Avoidance: Does Corporate Governance Have A Role in Indonesia? *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, 7(1)*, 63–93. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v7i1.17313>

Fernando, A. C. (2009). *Corporate Governance: Principles, Policies, and Practices.* Dorling Kindersley (India) Pvt, licensees of Pearson Education in South Asia.

Frizky, N. P. G. D., & Dirman, A. D. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sektor Energi yang Tedaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020).

In *Journal of Applied Business Administration* (pp. 101–108).

Fuadi, A., Debatara, T. B. S., & Hidayat, T. (2022). *Jurnal akuntansi bisnis pelita bangsa-vol 7 no. 1 – juni 2022*. 7(1), 40–59.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gusti Agung Mirah Arinda, Eka Putri Suryantari, & Ni Luh Putu Sri Purnama Pradnyani. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Tahun 2017-2021. *Journal of Applied Management and Accounting Science*, 4(1), 36–45. <https://doi.org/10.51713/jamas.v4i1.69>

Hanafi, U., & Harto, P. (2014). Analisis Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Saham Eksekutif Dan Preferensi Risiko Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. In *Diponegoro Journal Of Accounting* (Vol. 3, Issue 2, pp. 1–11).

Hermanto, H., & Puspita, I. (2022). Pengaruh perputaran persediaan, Capital Intensity, dan Leverage terhadap Tax Avoidance dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 1186–1194. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.2121>

Himmah, E. F. (2020). *Economics Professional in Action (E-Profit) Economics Professional in Action (E-Profit)*. 2(02), 1–11.

Indraswono, C. (2015). Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Legal Origin Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 13(26), 145–173.

Isnaen, F., & Albastiah, F. A. (2021). Pengaruh Return On Assets, Corporate Social Responsibility, dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 02(02), 229–248.

Isnaini, A. M., & Wahyuningtyas, E. T. (2022). Identifikasi leverage, Sales Growth, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan Terhadap

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Penghindaran Pajak. In *Jurnal Akuntansi AKUNESA* (Vol. 10, Issue 3, pp. 1–9). <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n3.p1-9>

Isnaini, N. (2022). *PENGARUH THIN CAPITALIZATION, TRANSFER PRICING AGGRESSIVENESS, FIRM SIZE DAN PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE*.

Kadek Sonia Dwiyantri dan Ni Wayan Alit Erlina (2023). (2023). *PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2019*. 9–21.

Kemenko Perekonomian. (2022). *Pemerintah Dukung Pengembangan Sektor Properti untuk Penyediaan Hunian yang Layak bagi Masyarakat*.

Lasulita, A. F. (2020). *Pengaruh Thin Capitalization, Financial Distress, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak*.

Malik, A., Pratiwi, A., & Umdiana, N. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. In *“LAWSUIT” Jurnal Perpajakan* (Vol. 1, Issue 2, pp. 92–108). <https://doi.org/10.30656/lawsuit.v1i2.5552>

Maria Rosa, D. E. (2018). *Kepatuhan (Compliance).pdf*.

Maulani, A. R., Norisanti, N., & Sunarya, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Masa Pandemi Covid-19. In *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura* (Vol. 5, pp. 125–131).

Nainggolan, A. C., & Hutabarat, F. (2022). Pengaruh Thin Capitalization, Intensitas Modal Terhadap Tax Avoidance (Pada Indeks Infobank15 Tahun 2018-2020). In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* (Vol. 4, Issue 3, pp. 410–420). <https://jurnal.universitaspurabangsa.ac.id/index.php/jimmba/index>

Nurariza, C. (2019). Pengaruh Related Party Transaction, Multinationaly, Thin Capitalization terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK, 4(2), 58–64.

<https://doi.org/10.35134/jbeupiyptk.v4i2.92>

Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice*. SAGE Publications, Inc.

Ponirah, A. (2021). Pengaruh Asset Intensity Dan Debt Policy Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Bergerak Di Bidang Pertambangan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2020.

AKSY: Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah, 3(2), 17–42.

<https://doi.org/10.15575/aksy.v3i2.14050>

Prabowo, A. A., & Sahlan, R. N. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL (MODERATING) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019). In *Media Akuntansi Perpajakan* (Vol. 6, Issue 2, pp. 55–74).

<http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/MAP>

Pramaiswari, G. A., & Fidiana, F. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)*, 1(2), 103–119.

<https://doi.org/10.24034/jiaku.v1i2.5338>

Pramesti, I. G. A. A., Endiana, I. D. M., & Adella, M. P. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Capital Intensity Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Economina*, 1(4), 800–814.

<https://doi.org/10.55681/economina.v1i4.176>

Prasetyo, A. W., Primasari, N. H., Utara, P., & Lama, K. (2021). PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, PERTUMBUHAN PENJUALAN, PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE. 10(1), 1–18.

Prasetyo, A., & Wulandari, S. (2021). Capital Intensity, Leverage, Return on

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Asset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. In *Jurnal Akuntansi* (pp. 134–147). <https://doi.org/10.28932/jam.v13i1.3519>
- Prasetyo, Y., Ernawati, N., Hakim, A. M. R. S., & Sugianto, D. (2021). Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. In *Jurnal Akuntansi dan Audit Syariah (JAAiS)* (Vol. 2, Issue 2, pp. 186–197). <https://doi.org/10.28918/jaais.v2i2.4838>
- Pravitasari, H. A., & Khoiriawati, N. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, capital intensity dan sales growth terhadap penghindaran pajak. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(10), 4498–4509. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i10.1711>
- Prayoga, A., Neldi, M., & Sari, D. P. (2019). *UPI YPTK Pengaruh Thin Capitalization, Transfer Pricing Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur*. 4. <https://doi.org/10.35134/jbeupiptk.v4i1.83>
- Putri, A. A. (2021). *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*. 11(1), 1–11. <https://doi.org/10.37859/jae.v11i1.1534>
- Putri, D. E., Lie, D., Inrawan, A., & Sisca, S. (2021). Kontribusi Likuiditas, Leverage, dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan IDX 30. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4), 1572–1581. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n4.p1572-1581>
- Rini, I. G. A. I. S., Dipa, M., & Yudha, C. K. (2022). Effects of Transfer Pricing, Tax Haven, and Thin Capitalization on Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi & Bisnis JAGADITHA*, 9(2), 193–198. <https://doi.org/10.22225/jj.9.2.2022.193-198>
- Rosdiana. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. In *Journal of Materials Processing Technology* (Vol. 1, Issue 1, pp. 1–8). <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001> <http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055> <https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006> <https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024> <https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127252> <http://dx.doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127252>

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Sari, A. Y. (2021). *PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP TAX AVOIDANCE*. 10(1), 51–61.
- Sari, M. R., & Indrawan, I. G. A. (2022). Pengaruh kepemilikan instutional, capital intensity dan inventory intensity terhadap Tax Avoidance. In *Owner* (Vol. 6, Issue 4, pp. 4037–4049).
<https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1092>
- Setiawan, A. P., Surahman, D., & Oktaviani, M. (2022). Tax Avoidance Berbanding Dengan Kinerja Keuangan Mempengaruhi Corporate Governance Dan Capital Intensity. *Balance Vocation Accounting Journal*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.31000/bvaj.v6i1.6130>
- Setyaningsih, S. W., Wulandari, S., & Semarang, U. S. (2022). *Bilancia : Jurnal Ilmiah Akuntansi*. 6(2).
- Simamora, A. M., & Rahayu, S. (2020). Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). In *Jurnal Mitra Manajemen* (Vol. 4, Issue 1, pp. 140–155).
<https://doi.org/10.52160/ejmm.v4i1.330>
- Tumiur, R., Carolin, M., & Universitas, S. (2022). The Effect of Good Corporate Governance, Profitability, Capital Intensity, and Leverage on Tax Avoidance During the Covid-19 Pandemic. *European Journal of Business and Management*, 14(18), 22–33. <https://doi.org/10.7176/ejbm/14-18-04>
- Winarno, W. W. (2017). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. UPP STIM YKPN.
- Zendrato, D. K. (2021). Tax Avoidance melalui Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi: Thin Capitalization, Size dan Kompesasi Rugi Fiskal. *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK*, 6(1), 25–32.
<https://doi.org/10.35134/jbeupiyptk.v6i1.98>